

**PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOILUL AMAL
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

FATONY SYADAM

NPM. 1641010231

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOILUL AMAL
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

FATONY SYADAM

NPM. 1641010231

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kitab Fadhoilul Amal karangan Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi merupakan buku yang berisikan hadits-hadits nabi Muhammad SAW yang memberitahukan kabar-kabar gembira untuk siapa saja yang melakukan amal sholeh. Berdasarkan isi kitab yang mengandung fadhilah-fadhilah atau manfaat keutamaan beramal kitab ini dinilai sangat relevan dengan kehidupan manusia saat ini bahkan hingga sekarang kitab ini masih digunakan oleh jama'ah tabligh dalam kegiatan berdakwah di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dan makna pesan pada kitab Fadhoilul Amal dalam meningkatkan semangat beramal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab Fadhoilul Amal karya Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Adapaun hasil penelitian mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam kitab Fadhoilul Amal, termasuk kedalam tiga tema utama yaitu pesan tentang akidah, syariah dan akhlak. (1) Pesan dakwah yang mengandung akidah, penulis temukan dalam kitab Fadhoilul Amal pada bagian kitab "Keutamaan Ramadhan" yang mengandung pesan iman kepada Allah yangmana merupakan hal terpenting dalam diri seorang muslim dan semangat beramal dengan beribadah pada malam *lailatul qadar* maka bisa mendapatkan pengampunan dosa-dosa. Selanjutnya, "Keutamaan Qur'an" yang menyatakan bahwa, Al-Qur'an dapat memberikan syafaat bagi seorang muslim dan semangat beramal dengan membaca Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup maka akan mendapatkan syafaat Qur'an di *yaumul qiyamah* yang pasti diterima disisi Allah SWT. (2) Pesan dakwah yang mengandung syariah, penulis temukan dalam kitab Fadhoilul Amal pada

bagian kitab “Keutamaan Shalat” yang mengandung pesan tentang kewajiban mendirikan shalat lima waktu dan semangat beramal dengan mendirikan shalat wajib maka mendapatkan jaminan masuk ke dalam surga-Nya. (3) Pesan dakwah yang mengandung akhlak, penulis temukan dalam kitab Fadhoilul Amal pada bagian kitab “Keutamaan Tabligh” yang mengandung pesan tentang upaya mencegah kemunkaran yang dilakukan oleh orang lain dihadapannya. Sehingga ini merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap orang lain dan “Keutamaan Dzikir” yang mengandung pesan bahwa seorang hamba sebaik-baiknya adalah yang senantiasa mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai salah satu bentuk akhlak kepada Allah dan semangat beramal dengan senantiasa mengingat Allah akan menjadikannya sebagai hamba yang paling disayangi oleh Allah SWT.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Kitab Fadhoilul Amal, Semangat Beramal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatouy Syadam
NPM : 1641010231
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Meyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “**PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOHUL AMAL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 April 2021
Penulis,



Fatouy Syadam
NPM. 1641010231



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOILUL AMAL
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL
Nama : Fatony Syadam
NPM : 1641010252
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah di
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, M.A.
NIP. 197510052005012003

Hj. Mardiyah, M.Pd.
NIP. 197112152007012020

Ketua Jurusan

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOILUL AMAL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL**” disusun oleh: **Fatony Syadam, NPM: 1641010231**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 20 Januari 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

Penguji II : **Dr. Fitri Yanti, M.A.** (.....)

Penguji III : **Hi. Mardivah, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

(Q.S. Al-Maidah 5 : 9)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

Kedua orang tuaku Ibu Asnawati dan Ayah Solihin yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan memberikan motivasi, semangat serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Tidak akan cukup kalimat yang menggambarkan rasa terimakasihku kepada kalian. Sungguh, pencapaian ini kupersembahkan untuk ibu dan ayah. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan serta keselamatan di dunia dan akhirat kelak.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Fatony Syadam, lahir di Bandar Lampung tanggal 6 April 1997. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Solihin dan Ibu Asnawati.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di TK Aisyiyah Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2003, lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SDN I Rawa Laut Tanjung Karang Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009, lalu pada tahun 2010 melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Guppi Tanjung Karang Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA IT Al-Munir Sukoharjo Pringsewu dan selesai pada tahun 2016, lalu penulis melanjutkan studi ke Universitas pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, 30 Maret 2021
Yang Membuat,

Fatony Syadam
NPM. 1641010231

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOILUL AMAL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bunda Dr. Yunidar Cut

- Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bunda Dr. Fitri Yanti, M.A. selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan petunjuk dan nasehat kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 4. Ibu Hj. Mardiyah, M.Pd. selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama studi di UIN Raden Intan Lampung.
 6. Seluruh Staff Akademik dan Petugas Perpustakaan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
 7. Keluarga besar KPI D 2K16 yang telah belajar bersama-sama di bangku perkuliahan.
 8. Sahabat “Fisabilillah” Muhammad Andika Perkasa, M. Ferdy Febrian, Ayu Wardani, Fitri Andriyani, Siti Masruroh, Siti Maysaroh, dan Syafira Rizky Nabilla. Yang telah bersama-sama melalui proses perkuliahan sejak awal hingga kini, semoga kebersamaan kita selalu terjaga.
 9. KKN 26 “Santuy” Adam, Agus, Ryan, Sanun, Adel, Aida, Dea, Fatimah, Fira, Nabila, Nike, Rima, Woro yang telah bersama-sama mengabdikan selama 40 hari di Desa Bale Kencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 10. Almarhum Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi pengarang Kitab Fadhoilul Amal, semoga karya beliau tetap bermanfaat bagi orang banyak.

11. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.

Bandar Lampung, 30 Maret 2021
Penulis,

Fatony Syadam
NPM. 1641010231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Sub Penelitian	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	4
H. Metode Penelitian	5
1. Jenis dan Sifat Penelitian	5
2. Sumber Data.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	6
4. Analisis Data.....	6
I. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II PESAN DAKWAH DAN MANFAAT BERAMAL

A. Pesan Dakwah.....	7
1. Pengertian Pesan Dakwah.....	7
2. Dasar Hukum Dakwah.....	8
3. Materi Dakwah.....	8
4. Sumber Pesan Dakwah	11
5. Metode Penyampaian Pesan Dakwah	12
6. Karakteristik Pesan Dakwah	13
7. Hubungan Unsur Dakwah Dengan Pesan Dakwah	15
B. Manfaat Beramal	16
1. Pengertian Manfaat Beramal.....	16
2. Macam-Macam Manfaat Beramal.....	16

BAB III	BIOGRAFI MAULANA MUHAMMAD ZAKARIYA AL-KAND AHLAWI DAN GAMBARAN UMUM KITAB FADHOILUL AMAL	
	A. Biografi Muhammad Zakariya	19
	1. Riwayat Hidup dan Pendidikan.....	19
	2. Karya-karya.....	20
	B. Fadhoilul Amal	21
BAB IV	PESAN DAKWAH PADA KITAB FADHOILUL AMAL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERAMAL	
	1. Pesan Dakwah Tentang Akidah.....	28
	2. Pesan Dakwah Tentang Syariah	30
	3. Pesan Dakwah Tentang Akhlak	31
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	34
	B. Saran	35
	C. Penutup	35

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 2. Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 3. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis buat. Maka penulis perlu memberikan beberapa pengertian yang terdapat pada judul. Secara lengkap judul skripsi penulis adalah: “**Pesan Dakwah Pada Kitab Fadhoilul Amal Dalam Meningkatkan Semangat Beramal**”. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

Pesan dakwah atau maddah (materi dakwah) ialah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, berupa Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian: Aqidah, Syariah, dan Akhlak.¹

Pendapat Jamaluddin Kafie Pesan Dakwah ialah, seluruh ajaran Islam secara kafah tidak dipenggal-penggal atau dipotong-potong, yang terutama dalam Al-Qur'an dan di jabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits, sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari pokok ajaran Islam itu.²

Pesan Dakwah yang di maksud penulis adalah penyampaian suatu nasihat, permintaan dan amanat dimana bersifat mengajak dan mengubah situasi untuk menggerakkan manusia untuk menaati ajaran-ajaran Allah.

Kitab Fadhoilul Amal adalah kitab yang dikarang oleh Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi. Kitab ini menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan dalam beramal. Di dalam Kitab Fadhoilul Amal terdapat hadits-hadits yang dapat meningkatkan nilai-nilai ibadah bagi yang membaca ataupun yang mendengar. Kitab Fadhoilul Amal adalah salah satu buku

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 20

² Jamaludin Kafie, *Psikologi Komunikasi*, (Surabaya: Indah, 1993), h. 67

yang ditetapkan oleh para ulama pembimbing dakwah sebagai buku pegangan dalam halaqoh ta'lim.

Meningkatkan merupakan kata dasar dari tingkat mendapatkan imbuhan me dan kan. Tingkat adalah selalu meningkat (naik, bertambah, dan sebagainya).³

Semangat Beramal terdiri dari dua kata yaitu semangat dan beramal. Semangat dapat diartikan menjadi ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak dan lain-lain.⁴ Sedangkan beramal memiliki arti melakukan sesuatu yang baik seperti memberi nasihat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, berdoa kepada tuhan.⁵ Jadi dapat diartikan semangat beramal adalah suatu gairah yang mendorong manusia untuk melakukan suatu kebaikan dengan mengharapkan ridho Allah.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah penulis sampaikan maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah studi untuk menelaah tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung pada kitab Fadhoilul Amal karangan Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi dalam meningkatkan semangat beramal, yang difokuskan pada keutamaan shalat, keutamaan tabligh, keutamaan dzikir, keutamaan Qur'an dan keutamaan bulan Ramadhan. Dengan harapan melalui keutamaan-keutamaan tersebut dapat mendeskripsikan pesan dakwah dalam kitab Fadhoilul Amal.

B. Latar Belakang Masalah

Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, yang bersumber dari agama Islam.⁶ Pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat nonverbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 702

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: CV. Widyia Karya, 2009) cet.3.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia "Amal", (on-line) Tersedia di: <https://kbbi.web.id/amal> 17 Desember 2020.

⁶ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35.

mengandung nilai-nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.⁷

Dakwah dengan menggunakan pendekatan komunikasi persuasif melalui media tulisan merupakan sebuah inovasi yang kreatif atau yang sering disebut dengan dakwah bil qalam. Dakwah bil qalam yaitu sarana dan metode dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media-media cetak baik surat kabar, majalah, buku-buku atau berupa tulisan dan artikel lainnya. Pengertian dakwah bil qalam itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam Islam aktual adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).⁸

Penyampaian dakwah melalui media tulis bukanlah perkara yang mudah, selain harus memiliki konsep yang baik, cara penyampaian dakwahnya pun harus sesuai dengan kaidah jurnalistik, termasuk menggunakan bahasa komunikatif untuk memudahkan pemahaman pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Dakwah dengan cara ini dapat memberikan warna baru dalam dakwah Islam. Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadits, fikih dari Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan.⁹ Sebagai sebuah literatur, tulisan dalam buku merupakan sebuah hasil karya seseorang yang tak akan pernah lekang oleh waktu. Berbeda halnya jika mendengarkan ceramah, pada saat mendengarkan ceramah seseorang pada hari itu memang akan bersemangat dengan isi ceramahnya, namun untuk jangka waktu yang lama isi ceramah tersebut akan hilang begitu saja. Dengan tulisan inilah, diharapkan dakwah yang berupa nasehat ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

⁷ Abdul Basid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 142.

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1998), h.172.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 374.

Buku dapat menambah wawasan manusia karena terdapat informasi-informasi, bisa juga menghibur, mengunggah emosi dan membentuk hingga mengubah pola pikir seseorang. Buku merupakan sarana membagi ilmu dari seorang ke orang lain. Dalam dunia pendidikan buku sangat berperan penting dalam meningkatkan intelektualitas seseorang.

Kitab Fadhoilul Amal karangan Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi merupakan buku yang berisikan hadits-hadits nabi Muhammad SAW yang memberitahukan kabar-kabar gembira untuk siapa saja yang melakukan amal sholeh seperti orang yang menghafalkan Al-Qur'an, orang yang senantiasa berdzikir kepada tuhan, orang yang mendirikan shalat lima waktu dengan rowatibnya dan lain-lain.

Dalam kitab Fadhoilul Amal pada bab "Keutamaan Shalat" menjelaskan tentang keuntungan shalat, hadits-hadits tentang ancaman dan celaan bagi orang yang meninggalkan shalat dan keutamaan shalat berjamaah. Dalam bab ini hadits yang di gunakan untuk menjelaskan keutamaan shalat yaitu:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعِ
 وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Sayyidina Ibnu Umar Radhiyallahu anhumah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Shalat berjamaah 27 derajat lebih utama daripada shalat sendirian." (H.R. Malik, Bukhori, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i).¹⁰

Pada bab "Keutamaan Tabligh" menjelaskan tentang ayat-ayat yang menegaskan pentingnya menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, peringatan agar memperbaiki diri sendiri dan pentingnya Iman, Ikhlas dan

¹⁰ Hadits Sunan An-Nasa'i No. 828 – Kitab Keimanan "Keutamaan Jamaah" (on-line), tersedia di: <https://www.hadits.id/hadits/nasai/828> 8 Juli 2020

Ihtisab. Penting bagi seorang da'i agar selalu bertujuan mencari ridho Allah SWT dalam menyebarkan agama dan dalam mengikuti sunnah Rasulullah SAW, jangan sampai ada sedikit pun niat dalam hati untuk mencari ketenaran, kedudukan, atau agar mendapat pujian orang.¹¹

Pada bab "Keutamaan Dzikir" menjelaskan tentang keutamaan dzikir secara umum, keutamaan kalimah thayyibah, dan keutamaan kalimah tasbihat. Seandainya tidak ada ayat Al-Qur'an atau hadits Nabi SAW. yang menerangkan tentang pentingnya dzikir kepada Allah, sudah semestinya seorang hamba tidak melalaikan dzikir kepada Allah sekejap pun. Sebab karunia, pemberian, dan kebaikan Allah SWT. untuk hamba-Nya sangat banyak dan tidak ada batasnya. Karena menyebut, mengingat dan mensyukuri yang Maha Memberi merupakan fitrah seorang hamba.¹²

Pada bab "Keutamaan Al-Qur'an" menjelaskan tentang keutamaan khusus Hafizh Al-Qur'an, keutamaan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, dan adab-adab membaca Al-Qur'an seperti membaca dengan penuh rasa hormat, memiliki wudhu, duduk menghadap kiblat, tidak membaca terlalu cepat tetapi membacanya dengan tajwid dan tartil, jika khawatir mengganggu orang lain atau menimbulkan riya' sebaiknya membacanya dengan lirih, jika tidak sebaiknya membaca dengan suara keras.¹³

Pada bab "Keutamaan Bulan Ramadhan" menjelaskan tentang keistimewaan bulan Ramadhan, keutamaan malam lailatul qadar, dan keutamaan I'tikaf. Bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat istimewa sehingga Rasulullah SAW. memberikan perhatian besar terhadap bulan Ramadhan dan memberikan khutbah secara khusus pada akhir bulan Sya'ban. Beliau menasihati dan memperingatkan manusia agar jangan melalaikan bulan Ramadhan meskipun hanya satu detik.¹⁴

¹¹ Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2011), h. 369.

¹² *Ibid*, h. 385

¹³ *Ibid*, h. 589.

¹⁴ *Ibid*, h. 688.

Berdasarkan isi kitab yang mengandung fadhilah-fadhilah atau manfaat keutamaan beramal kitab ini dinilai sangat relevan dengan kehidupan manusia saat ini bahkan hingga sekarang kitab ini masih digunakan oleh jama'ah tabligh dalam kegiatan berdakwah di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikha menjelaskan tujuan penggunaan kitab Fadhilah Amal pada dakwah jama'ah tabligh adalah mengembalikan kepada ajaran Islam yang kaffah serta membangkitkan semangat beramal dalam diri dan kehidupan setiap muslim.¹⁵

Kitab Fadhilah Amal ini juga berperan penting dalam pembinaan keluarga muslim seperti mendidik anak dengan cara membacakan Fadhilah Amal yang materinya berisi keutamaan-keutamaan beramal seperti fadhilah puasa, sedekah, zikir, membaca Alquran dan di bacakan rutin setiap selesai shalat.¹⁶ Dengan membacakan kitab ini dapat menanamkan kecintaan beramal pada anak sehingga meningkatkan semangat dalam beramal.

Dari permasalahan mengenai peran kitab Fadhilah Amal dalam meningkatkan semangat beramal dalam diri seorang muslim maka penulis memandang perlu mengkaji lebih lanjut kitab Fadhilah Amal khususnya fokus terhadap pesan dakwah yang dapat meningkatkan semangat beramal.

C. Fokus dan Sub Penelitian

Fokus penelitian sebagai area spesifik yang akan penulis teliti mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam kitab Fadhilah Amal yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak serta makna pesan pada kitab Fadhilah Amal dalam meningkatkan semangat beramal.

¹⁵ Siti Zulaikha, "Jama'ah Tabligh Dalam Perspektif Psikologis", Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan Vol. 1 No. 02, (2016): h. 102. (on-line) tersedia: <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/126> (14 Desember 2020).

¹⁶ Muh Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 2, (2020). (on-line) tersedia di: <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/322> (14 Desember 2020).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana pesan dakwah pada kitab Fadhoilul Amal dalam meningkatkan semangat beramal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan di atas yang telah penulis temukan di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pesan dakwah pada kitab Fadhoilul Amal dalam meningkatkan semangat beramal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diklasifikasikan menjadi 2, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut kegunaan penelitian dengan 2 klasifikasi tersebut, diantaranya :

a. Secara teoritis

Secara teoritis, menambah wawasan tentang bagaimana sebuah tulisan dapat menyampaikan pesan dakwah dengan mengemasnya dalam bentuk kitab yang berjudul “Fadhoilul Amal”.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan Islam bagi mahasiswa, dan elemen masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai Pesan Dakwah Pada Kitab Fadhoilul Amal Dalam Meningkatkan Semangat Beramal diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa Smk Melalui Pembacaan Kitab Fadhoilul A’mal Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Yatim Piatu

Dan Dhuafa' Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo”, Karya Eliha Barka Pada Tahun 2018. Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fokus Penelitian ini kepada pelaksanaan pembacaan kitab fadhailul a'mal serta dampaknya terhadap peningkatan ibadah shalat siswa SMK yang bermukim di LKSA Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analitis deskriptif. Adapun hasilnya adalah: pembacaan kitab fadhailul a'mal dilaksanakan setiap 10 menit setelah shalat magrib dan isya berjama'ah. Buku fadhailul a'mal ini membahas tentang keutamaan shalat, membaca al-Qur'an, puasa ramadhan, zikir, tabligh, dan tentang keruntuhan umat dan cara memperbaikinya. dampaknya adalah bertambahnya rasa semangat dalam ibadah shalat, bertambahnya wawasan ilmu keIslaman.

2. Jurnal tentang “Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Oleh Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi dalam Buku Fadhilah Sedekah” Oleh Muhammad Sofian Iain Batu Sangkar Sumatra Barat pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah penafsiran Maulana Muhammad Zakariya Al-kandahlawi terhadap ayat zakat. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada content analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zakat memiliki dua kedudukan penting yaitu: Pertama Bagi muzakki, dia bisa menjadi tuan terhadap hartanya. Kedua pentingnya zakat bagi mustahiq ialah memperbaiki ekonomi umat.

Dari kedua tinjauan pustaka di atas maka yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian penulis fokus terhadap pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kitab Fadhoilul Amal sehingga dapat meningkatkan semangat dalam beramal hal ini penulis temukan dengan menggunakan metode analisis isi terhadap

kitab Fadhoilul Amal karya Maulana Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi. Pesan-pesan dakwah mengenai manfaat beramal seperti Fadhilah Shalat, Fadhilah Zakat, Fadhilah Tabligh, Fadhilah membaca Al-Qur'an dan Fadhilah Berpuasa sehingga dapat membuktikan bahwa kitab Fadhoilul Amal bisa dijadikan pedoman untuk melakukan amalan-amalan yang bernilai ibadah tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat essensial atau sangat penting, sebab metode bisa melancarkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu yang bahan-bahannya adalah buku- buku perpustakaan dan sumber-sumber lainnya yang kesemuanya berbasis kepustakaan.¹⁸ Dengan metode penelitian kualitatif, penulis melakukan analisis deskriptif. Metode analitis deskriptif dilakukan dengan cara memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, objektif, kritis dan analitis mengenai pesan dakwah dalam kitab Fadhoilul Amal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹⁷ Sugiono, *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli* (Bandung: Alfabet, 2010), cet. 10, h. 6.

¹⁸ Hadi S, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset 1995), h. 3.

kualitatif. Berdasarkan hal tersebut langkah awal yang ditempuh adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baru kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis buku secara konteks atau pemahaman bahasa dan maknanya. Setelah itu penulis mencari makna yang tersirat dari objek penelitian lalu digunakan untuk ditarik kesimpulan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu kitab Fadhoilul Amal Karya Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya. Dengan kata lain penulis membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca buku yang berhubungan dengan penelitiannya, guna membantu penulis dalam melakukan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar,

jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan research dokumen, dimana penulis akan mengumpulkan data-data dan literature yang dapat menunjang keberhasilan penelitian, baik melalui buku-buku maupun internet yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

b. Studi Pustaka

Dalam hal ini, Penulis menggunakan teknik pengamatan teks, artinya penulis mengamati teks untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam kitab Fadhoilul Amal.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data-data tersebut. Untuk mengetahui dan menganalisis penelitian ini penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang seringkali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Menurut Klaus Krippel, analisis content adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi dari data-data yang diolah dan di analisis sebagai jawaban dari masalah yang telah di kemukakan, inferensi yang memperhatikan konteksnya.²⁰ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna tertentu yang tergantung dalam sebuah karya. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah kitab Fadoilul Amal.

¹⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 91.

²⁰ Klaus Krippel, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.15

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu, merupakan bagian awal yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, terdapat kajian teori yang terdiri dari pesan dakwah, pengertian dan dasar hukum pesan dakwah, jenis-jenis pesan dakwah, metode penyampaian pesan dakwah dan karakteristik pesan dakwah. Selanjutnya teori mengenai manfaat beramal mulai dari pengertian manfaat beramal, dan macam-macam manfaat beramal.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ketiga, terdapat pembahasan mengenai biografi Maulana Zakariya seperti riwayat hidup, pendidikan dan karya-karyanya serta gambaran umum tentang kitab Fadhoilul Amal.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab keempat, terdapat pembahasan hasil analisis dari pesan dakwah dalam kitab Fadhoilul Amal dan makna pesan pada kitab Fadhoilul dalam meningkatkan semangat beramal Amal.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima, terdapat kesimpulan dan saran serta penutup.

BAB II

PESAN DAKWAH DAN MANFAAT BERAMAL

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.²¹ Sementara Toto mengatakan bahwa Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.²² Sedangkan dakwah menurut etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a - yad’u - dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²³

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan maknanya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

- a. Abu Bakar Zakariya mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan

²¹ Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1997). h.7.

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h.9.

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h.1.

kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.²⁴

- b. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁵
- c. Jalaludin Rahmat Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.²⁶
- d. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷
- e. M. Arifin Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u untuk mengajak kepada kebaikan baik dengan lisan, tulisan, atau tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, . h. 11.

²⁵ *Ibid*, h. 13.

²⁶ Enjang & Aliyudin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009). h. 25.

²⁷ M.Munir & Wahyu ilahi, *Menajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 20.

²⁸ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 14.

dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Dasar Hukum Dakwah

Melihat dasar-dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah, hukum berdakwah termasuk dalam pengertiannya "bertabligh" adalah "wajib".²⁹ Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditujukan kepada para rasul-rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.

Kalimat dakwah sifatnya lebih luas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernafas seruan dan ajakan baik verbal maupun nonverbal.³⁰ Banyak ayat Al-Qur'an maupun teks hadits Nabi SAW, yang menguraikan tentang dakwah Islam. Diantara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah Surat An-Nahl ayat 125.

^ط
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl ayat 125).

²⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 28

³⁰ *Ibid.*

Dengan demikian, dilihat dari segi hukumnya adalah termasuk berdosa jika seseorang yang mengaku muslim atau muslimah, akan tetapi tidak berdakwah.³¹ Karena hukum berdakwah itu adalah wajib bagi setiap muslim, maka wajib pula setiap kita membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat berdakwah dengan baik sesuai dengan profesi masing-masing.³²

Maksud hukum dakwah disini adalah setiap umat muslim wajib berdakwah, tetapi tidak harus berdakwah dengan cara berceramah, dakwah juga bisa dilakukan dengan tulisan ataupun dengan tingkah laku.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, syariah, muamalah dalam arti luas, dan akhlaq.³³ Ali Yafi, seperti yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyebutkan ada lima pokok materi dakwah, yaitu masalah kehidupan, manusia, harta benda, ilmu pengetahuan dan akidah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.³⁴

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Akidah artinya simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. *Aqaid* adalah jama' dari akidah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkataan *aqaid*, *i'tiqada* adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati.

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan

³¹ *Ibid*, h. 29

³² *Ibid*, h. 30

³³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 329.

³⁴ Muliadi, *Dakwah Efektif, Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, (Makassar: alauddin university press, 2012), h. 77.

membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya

dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajakan akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Akidah merupakan motor penggerak dan otak dalam kehidupan manusia. Apabila terjadi sedikit penyimpangan padanya, maka akan menimbulkan penyelewengan dari jalan yang lurus pada gerakan dan langkah yang dihasilkan. Akidah bagaikan pondasi bangunan. Dia harus merancang dan membangun bagian yang lain. Kualitas pondasi yang dibangun

adalah Islam yang sempurna (kamil), menyeluruh (syamil), dan benar (shahih).³⁵

Akidah merupakan misi dakwah yang dibawa oleh Rasulullah mulai dari yang pertama sampai yang terakhir. Akidah tidak berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, atau karena perbedaan golongan atau masyarakat.

b. Masalah Syariah

Sebagaimana penjelasan di dalam kamus bahwa syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya tentang urusan agama. Atau hukum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik berupa ibadah (shaum, shalat, haji, zakat, dan seluruh amal kebaikan) maupun muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual-beli, nikah, dll).³⁶

Dalam studi Islam saat ini, kata syari'ah merujuk pada hukum Ilahi yaitu: yang dibolehkan agama (mubah), dianjurkan (sunnah), diharuskan (wajib), dilarang (haram), dan dinilai kurang baik (makruh), yang berkaitan dengan persoalan ibadah, keluarga, interaksi sosial, ekonomi, tindak pidana, dan politik.³⁷

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-

³⁵ Audah Mannan, *Akidah Islamiyah*, (Makassar; Alauddin University Press, 2012), h. 1.

³⁶ Kamus dan syarahnya, "Taj Al-Urus", dalam Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqashid Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 12.

³⁷ A. Hanafie, dalam Sukron Kamil, dkk, *Syariah Islam dan Ham*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2007), h. 23.

hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.³⁸

Dibandingkan dengan masalah akidah maupun akhlak, masalah syariah memiliki bagian terbesar dalam khazanah keIslaman. Bahkan keilmuan ulama lebih identik sebagai orang yang ahli di syariah daripada ahli di bidang lainnya. Sehingga sebagai ilmu yang memiliki bagian terbesar dalam ajaran Islam, syariah menjadi penting untuk dikuasai. Meski tidak semua detail ilmu syariah wajib dikuasai, namun untuk bagian mendasar seperti masalah thaharah, shalat, nikah dan lainnya, ummat Islam perlu untuk memahaminya.³⁹

c. Masalah Akhlak

Al-khuluk secara bahasa berarti sajiyah (karakter), tabiat, kepribadian, dan ad-dien (agama/ideologi). Adapun hakekat al-khuluk adalah bentuk manusia yang tersembunyi (bathin), yang merupakan jiwa manusia, sifat-sifat dan tandatandanya yang khusus. Al-khuluk sebagaimana al-khalak (ciptaan) bagi bentuk manusia yang tampak, masing-masing dari akhlak dan al-khalak ini memiliki sifat yang baik maupun yang buruk. Jadi al-khuluk adalah suatu keadaan dalam jiwa yang bersifat tetap yang darinya perbuatan manusia itu bersumber, baik itu perbuatan baik atau buruk, yang semuanya itu muncul tanpa adanya pemikiran dan perenungan terlebih dahulu.⁴⁰

³⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006),. 27

³⁹ Ahmad Sarwat, *Fiqh dan Syariah*, (cet. 2; Jakarta: DU Center, 2010), h. 11.

⁴⁰ *Qamus Muhith*, hal : 137, Misbahul Munir, 1/180, dalam Said bin ali bin wahf al qahthani, *sembilan pilar keberhasilan da'i di medan dakwah*, (cet. 1; Solo: Pustaka Arafah, 2001) h. 321.

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha terus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat barakar secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.⁴¹

Kebaikan itu semuanya tercakup dalam akhlak yang baik, karena orang yang memiliki akhlak baik senantiasa bersegera kepada perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Islam akan memberikan pahala kepada yang memiliki akhlak baik dan membalasnya dengan balasan yang baik. Dengan memiliki ketakwaan dan akhlak yang baik akan mengantarkan seseorang kepada jalan surga, karena takwa berorientasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, sementara akhlak yang baik akan memberikan kemaslahatan antara seorang hamba dengan sesamanya.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua

⁴¹ Said bin ali bin wahf al-qahthani, Sembilan Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah, (cet. 1; Solo: Pustaka Arafah, 2001), h. 321

manusia harus pertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁴²

Ruang lingkup materi akhlak dapat dikategorikan dalam sub kategori sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah, ditujukan untuk membina hubungan yang baik dengan sang pencipta. Allah swt sebagai satu-satunya Tuhan yang menentukan segala sesuatu, sehingga manusia mampu merasakan kehadiran Allah dalam setiap gerak dan langkah mereka. Dalam hal ini manusia selalu diperintah untuk bermuhasabah yang tujuannya adalah untuk mengingat Allah SWT sang maha pencipta segalanya.
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu ditujukan untuk membersihkan jiwa dan perasaan seorang hamba sehingga ia memperoleh ketentraman dan ketenangan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan serta memelihara eksistensinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sabar, tawakkal, zuhud, syukur, tidak boros, iffah, sikap rapi dan santun, sikap berani, optimis dan lain sebagainya.
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu bagaimana tercipta kerukunan, kebaikan, dan persaudaran, saling menghormati antarsesama manusia sehingga terwujud kondisi lingkungan yang harmonis, damai, dan kondusif bagi perkembangan jiwa setiap individu.

⁴² M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, h. 30.

- 4) Akhlak terhadap lingkungan, ditunjukkan agar lingkungan hidup terpelihara, tidak rusak, dan tetap terjaga kelestariannya sebagai bukti syukur kepada Allah sehingga alam terus memberi manfaat bagi manusia sepanjang mereka ada.

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah sesuatu yang dihasilkan dari materi dakwah, pesan dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, syariah, muamalah dalam arti luas, dan akhlak. Materi dakwah dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang mencakup ajaran Islam yaitu Akhlak.

4. Sumber Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan hadits).

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis. Dalam mengutip ayat Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan:

- 1) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an.

- 2) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya disertai terjemahannya.
- 3) Sebaiknya ayat Al-Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak.
- 4) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qur'an sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi (ketidaksempurnaan) pemahaman.
- 5) Sebaiknya ayat Al-Qur'an dibaca dengan tartil dan jelas. Penulisannya juga dengan huruf yang mudah dibaca.⁴³

Dari beberapa etika dalam membaca Al-Qur'an di atas maka dapat dipahami bahwa sebagai kitab suci sekaligus pedoman hidup manusia Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dakwah. Dimana penggunaannya sebagai materi dakwah sangat penting dan harus dimaknai sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu amar ma'ruf nahi mungkar.

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits.⁴⁴ Jumlah hadits Nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya. Hadits juga merupakan pedoman hidup yang harus diikuti oleh segenap umat muslim.

c. Pendapat para sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi

⁴³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 319.

⁴⁴ *Ibid*, h. 321.

SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.⁴⁵ Diantara para sahabat Nabi SAW ada yang termasuk sahabat senior (kibar al-shahabah) dan sahabat junior (shighar al-shahabah). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat para ulama

Meski kata ulama memiliki arti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena itu dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (al-muttafaq alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih).⁴⁶

e. Hasil penelitian ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif, relatif, karena kebenarannya dapat berubah reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, h. 323.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 325.

5. Metode Penyampaian Pesan Dakwah

Menurut Salaludin Sanusi sebagaimana dikutip oleh Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Bandaro metode berasal dari *methodos* yang artinya jalan, *methode* yang telah mendapat pengertian yang diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah ialah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.⁴⁸

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena Ilmu Dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.

Dengan demikian, Samsul Munir Amin dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat yaitu: dakwah bil lisan dakwah bil hal dan dakwah bil qolam.⁴⁹

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan antara lain ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.⁵⁰ Metode ceramah ini nampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau

⁴⁸ Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Mambentuk Da"i dan Khatib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 71.

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 11.

⁵⁰ *Ibid.*

ceramah di pengajian-pengajian. Dalam aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ini sudah banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan keadaan amal karya nyata dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang pertama dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin.⁵¹ Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai bil hal.

c. Dakwah bil qalam

Dakwah bil Qalam yaitu dakwah yang dilakukan melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, termasuk novel, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicakup oleh dakwah bil qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.⁵² Kapan saja, dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bil qalam.

6. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah yaitu:⁵³


⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

⁵³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 340.

a. Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi di mana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.⁵⁴ Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah Swt, sebagaimana dikatakan dalam firman-Nya:


 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu (Q.S. Al-Baqarah [2]: 147).

Kebenaran yang bersumber dari Allah tersebut berwujud dalam bentuk rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jadi Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da'i kepada manusia.

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar salam artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwahnya hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dari mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam hal ini

⁵⁴ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 142.

kita perlu membedakan antara sumber dengan proses penyampaian dan pemaknaan pesan dakwah. Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukkan juga untuk orang diluar Arab. Dengan perkataan lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.⁵⁵

- d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan
- Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴿١٨٥﴾

Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185)

Dan sabda Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi:

يُسْرًا وَلَا تُعَسِّرًا

Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit (H.R. Bukhari).⁵⁶

Memudahkan pesan dakwah yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.

- e. Mengapresiasi adanya perbedaan

⁵⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 342.

⁵⁶ Hadits Shahih Bukhari No. 5659 – Kitab Adab (on-line) tersedia di: <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5659> 06 Februari 2021.

Dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu atau setiap muslim diciptakan oleh Allah berbeda-beda tidak ada di dunia ini manusia yang memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, perbedaan bisa terbentuk karena perbedaan latar belakang sosial, wilayah, afiliasi politik, tingkat partisipasi dalam masyarakat dan organisasi keagamaan yang dipilihnya.⁵⁷

Perbedaan yang ada hendaknya dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan tugas sunnatullah yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu tugas seorang da'i bersama masyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.

7. Hubungan Unsur Dakwah Dengan Pesan Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i, Mad'u, Media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.⁵⁸

a. Hubungan Pesan Dakwah dengan Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.⁵⁹ Da'i sangat berhubungan erat dengan pesan dakwah, karena da'i merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada mad'u sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan.

⁵⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.324.

⁵⁸ M.Munir & Wahyu ilaihi, *Menajemen Dakwah*, h. 21.

⁵⁹ *Ibid*, h. 22.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁶⁰

b. Hubungan Pesan Dakwah dengan Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang bergama Islam atau tidak.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan.⁶¹ Hubungan pesan dakwah dengan mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah itu sendiri yang diharapkan da'i mendapatkan feedback dari komunikan itu.

c. Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin Medium yang secara harfiah berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Media adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. dari segi cara penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) *The spoken words* (berbentuk ucapan), yaitu alat yang mengeluarkan bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga disebut juga "*the audial media*" yang bisa berupa ucapan langsung yang

⁶⁰ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni antara kelembutan dan ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997). h. 18.

⁶¹ Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2009). h. 35.

dipergunakan sehari-hari misalnya telepon, radio, dan lain sebagainya.

- 2) *The printed writing* (yang berbentuk tulisan), yang termasuk didalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar, lukisan, tulisan, buku, majalah, brosur, pamflet, dan lain sebagainya.
- 3) *The audiovisual* (berbentuk gambar hidup) yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan yang di atas yaitu dapat didengar dan dilihat, misalnya seperti film, televisi, video, dan lain-lain.⁶²

Penggunaan bentuk-bentuk metode tersebut dihubungkan dengan kondisi mad'u yang bersangkutan dan kondisi da'i itu sendiri. Dalam berdakwah perlu diperhatikan kemampuan mad'u yang dihadapi dan juga kemampuan da'i, antara lain dari segi tenaga, daya pikir, waktu, biaya, dan sebagainya. Hubungan pesan dakwah dengan media dakwah adalah sebagai alat atau channel yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah oleh seorang da'i kepada khalayak sebagai mad'u nya.

d. Hubungan Pesan Dakwah dengan Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara-cara yang dilakukan dalam melaksanakan dakwah oleh seorang da'i atau komunikator, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.⁶³

Islam mengakui realitas adanya perbedaan dalam bahasa dan ras (suku bangsa), tetapi hal tersebut bukanlah merupakan dasar perbedaan dalam hal menghargainya. Sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, perbedaan diciptakan untuk terwujudnya saling berkenalan sehingga terwujudlah *sharing of information* dan *transfer of idea*, di mana diharapkan

⁶² *Ibid*, h. 46.

⁶³ *Ibid*.

dengan cara ini akan terbentuk suatu masyarakat dunia yang damai dan bersatu. Atas dasar ini, dakwah sebagai alat menyampaikan ide-ide tidak mengenal unsur paksaan dan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Dengan demikian metode dakwah berdiri di atas landasan yang sangat demokratis dan persuasif. Demokratis yang dimaksudkan, bahwa seorang komunikator pada akhirnya menghargai keputusan final yang akan dipilih oleh pihak komunikannya.

e. Hubungan Pesan Dakwah dengan Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).⁶⁴ Tanpa menganalisa efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terluang kembali. Tanggung jawab da'i akan menjadi lebih berat apabila tidak adanya feedback atau umpan balik dari mad'u. Jadi semuanya tergantung dari pesan dan metode penyampaian dari da'i tersebut.

B. Manfaat Beramal

1. Pengertian Manfaat Beramal

Manfaat amal adalah akan mendapatkan pahala dari Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٢٥١﴾

⁶⁴ M.Munir & Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 34.

Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya. (Q.S. Az-Zalzalah: 7)

Dengan demikian dari segi manfaat beramal sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas dapat diartikan setiap apa yang dikerjakan pasti akan mendapatkan balasan, apabila melakukan kebaikan maka akan dibalas dengan sesuatu yang baik jika melakukan keburukan maka akan dibalas dengan keburukan pula. Pahala adalah kata yang akrab digunakan di Indonesia yang memiliki arti imbalan atau balasan dari berbuat kebaikan.

2. Macam-Macam Manfaat Beramal

Setiap amal kebaikan pasti akan mendapat balasan (pahala) tetapi juga ada manfaat-manfaat lain seperti:

a. Manfaat Shalat

Manfaat shalat terkandung dalam Al-Quran Surat Al-Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ

الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari

ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut [29]: 45).

Dari ayat di atas maka dapat dipahami bahwa seseorang dapat timbul dalam dirinya semangat untuk mengamalkan shalat karena tidak hanya mendapatkan pahala yang bernilai ibadah tetapi juga mencegah seseorang berbuat keji dan mungkar.

b. Manfaat Dzikir

Dalam Al-Qur'an dan Hadis dan para pemikir Islam memberikan tuntunan bagaimana agar dalam mengarungi kehidupan ini bebas dari rasa cemas, tegang, konflik, stress maupun depresi, di antaranya dengan memperbanyak dzikir dan doa kepada Allah sebagai Yang Maha Penyembuh.⁶⁵

Dengan mengetahui manfaat dzikir ini maka seseorang dapat timbul dalam dirinya semangat untuk berdzikir kepada Allah karena dengan berdzikir adalah upaya untuk senantiasa mengingat Allah.

c. Manfaat Tabligh

Tabligh (berdakwah) berarti menghindar dari petaka. Allah SWT berfirman tentang kedurhakaan orang-orang kafir Bani Israil (yang artinya),

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ

دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا

⁶⁵ Dina Wahyunita, *Pengaruh Pelatihan Relaksasi Dzikir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Istri Yang Mengalami Infertilitas*, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol 6, No 2, Desember 2014.

يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ
فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

“Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu” (Q.S. Al-Ma’idah [5]: 78-79).

Tindakan mendiamkan kemungkaran menunjukkan meremehkan perintah Allah. Kemaksiatan dianggap sebagai perkara yang sepele. Seandainya di dalam diri terdapat pengagungan Allah, niscaya mereka akan merasa cemburu karena larangan-larangan Allah dilanggar.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tabligh sangat memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan seorang muslim karena tabligh dapat dijadikan senjata untuk memerangi kemaksiatan.

d. Manfaat membaca Al-Qur’an

Bagi umat Islam, membaca yang memiliki nilai paling penting dalam kehidupannya adalah membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an memiliki banyak sekali manfaat. Umat Islam yang mentradisikan membaca Al-Qur’an akan dapat memetik banyak manfaat seperti mendapat ketenangan, mendapatkan syafa’at di alam kubur, mencerdaskan otak, melancarkan rezeki,

⁶⁶ Aep Kusnawan, *Teknik Menulis Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 9.

menyembuhkan penyakit, mencegah musibah dan lain-lain.⁶⁷ Dengan memahami manfaat dari membaca Al-Qur'an maka dapat dilihat bahwa fungsi Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman kehidupan seorang muslim tetapi juga dapat mendatangkan banyak manfaat sehingga timbul semangat pada dirinya dalam membaca serta mengamalkan isi Al-Qur'an.

e. Manfaat Berpuasa di bulan Ramadhan

Berpuasa dibulan Ramadhan memiliki banyak fungsi, diantaranya selain dapat menambah pahala, puasa juga dilakukan karena dapat memberikan efek yang menyehatkan bagi tubuh manusia, puasa melatih orang yang melakukannya menghindari untuk melakukan perbuatan yang buruk, dan puasa dapat melatih menjadi sabar dan perbuatan yang baik lainnya.⁶⁸

Manfaat berpuasa di atas dapat menjadikan manusia sebagai insan yang terlatih kesabarannya karena berpuasa tidak hanya menahan haus dan lapar saja tetapi mendorong manusia untuk meninggalkan kemaksiatan dan melakukan perbuatan baik.

Dari semua manfaat beramal yang telah penulis paparkan di atas maka dapat dipahami bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan memiliki nilai amal dan terdapat manfaat di dalamnya. Semua manfaat beramal tersebut dapat kita ketahui sebagai *fadhilah* atau keutamaan beramal. Perbuatan apapun yang kita lakukan karena Allah atau mengharapkan ridha dari Allah semuanya dapat bernilai ibadah

⁶⁷ Amirullah Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 67.

⁶⁸ Rahmah, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak*, Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 4, No. 1, Februari, 2017

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariya. 2011. *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Al-Qahthani, Said bin ali bin wahf. 2001. *Sembilan Pilar Keberhasilan Da'i di Medan Dakwah*. Solo: Pustaka Arafah.
- As-sirbuny, Abdurrahman Ahmad. 2010. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Bandung: Pustaka Nabawi.
- , 2000. *Menjawab Kritikan atas Kitab Fadha'il Amal*. Bandung: Pustaka Dai.
- Amin, Samsul Munir. 2013, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, H. M. 2004. *Psikologi Dakwah Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basid, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosisologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kafie, Jamaludin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Surabaya: Indah.
- , 1997. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah.

- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Kripper, Klause. 1993, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologis*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Kusnawan, Aep. 2016. *Teknik Menulis Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malaikah, Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara kelembutan dan ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mannan, Audah. 2012. *Akidah Islamiyah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muliadi. 2012. *Dakwah Efektif, Prinsip, Metode dan Aplikasinya*. Makassar: Alauddin University Press.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2009. *Menajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.
- S, Hadi. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwat, Ahmad. 2010. *Fiqih dan Syariah*. Jakarta: DU Center.
- Setiawati, Rini. 2009. *Ilmu Dakwah*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli*. Bandung: Alfabet.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: CV. Widya Karya.

Susanto, Astrid. 1997. *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.

Syarbini, Amirullah, dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gajah Media Pratama.

Zaidallah, Alwisral Imam dan Khaidir Khatib Bandaro. 2005. *Strategi Dakwah Dalam Mambentuk Da"i dan Khatib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.

Jurnal Ilmiah

Rahmah. 2017. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol. 4, No. 1. (on-line) tersedia di: <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/12718> (14 Desember 2020).

Rofiah, Khusniati. 2015. *Konsep Ekonomi Jamaah Tabligh: Studi Pemikiran Maulana Muhammad Zakariyya dalam Kitab Fadhilah al-Tijarah*, Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, Vol. 12 No 2. (on-line) tersedia di: <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/justicia/article/view/328> (14 Desember 2020).

Rokim, Saeful. 2015. *Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 04, No. 07. (on-line) tersedia di: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/89> (14 Desember 2020).

Wahyunita, Dina. 2014. *Pengaruh Pelatihan Relaksasi Dzikir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Subjektif Istri Yang Mengalami Infertilitas*. Jurnal Intervensi Psikologi. Vol 6, No 2. (on-line) tersedia di: <https://journal.uii.ac.id/intervensipsikologi/article/view/3893> (14 Desember 2020).

Zubaidillah, Muh Haris, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2020. *Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 2. (on-line) tersedia di: <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/322> (14 Desember 2020)

Zulaiha, Siti. 2016. *Jama'ah Tabligh Dalam Perspektif Psikologis*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 1 No. 02. (on-line) tersedia; <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/126> (14 Desember 2020).

Online

Hadits Shahih Bukhari. (on-line) tersedia di:
<https://www.hadits.id/hadits/bukhari> 06 Februari 2021.

Hadits Shahih Muslim. (on-line) tersedia di:
<https://www.hadits.id/hadits/muslim> 06 Februari 2021

Hadits Sunan An-Nasa'i. (on-line). tersedia di:
<https://www.hadits.id/hadits/nasai> 08 Juli 2020.

Hadist Sunan Abu Dawud. (on-line) tersedia di:
<https://www.hadits.id/hadits/dawud> 06 Februari 2021.

Hadits Jami' At-Tirmidzi. (on-line). tersedia di:
<https://www.hadits.id/hadits/Tirmidzi> 06 Februari 2021.